

ANALISIS PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA PADA NOVEL *MUSYAHID CINTA* KARYA AGUK IRAWAN MN DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI SMA

Oleh: Novi Dwi Setianis
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
novidwi.setianis@yahoo.com

Astrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) unsur intrinsik novel *Musyahid Cinta* karya Aguk Irawan MN; (2) aspek psikologi tokoh utama ditinjau dari (a) segi *id*, (b) segi *ego*, dan (c) segi *superego*; dan (3) skenario pembelajaran novel *Musyahid Cinta* karya Aguk Irawan MN di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah novel *Musyahid Cinta* karya Aguk Irawan MN. Dalam pengumpulan data digunakan teknik catat dan teknik observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Selanjutnya, dalam penyajian analisis data digunakan metode informal. Dari penelitian ini disimpulkan (1) unsur intrinsik novel *Musyahid Cinta* karya Aguk Irawan MN meliputi, tema: kisah cinta dan perjuangan dalam mendapatkan cinta antara tokoh Ridho dan Nisa. Tokoh utama: Ridho dan Nisa, tokoh pembantu: Irwan dan Nabila. Alur: campuran (gabungan antara regresif dan prodresif). Latar tempat: Kairo Mesir, Stasiun Ramsis, Stasiun dan Kota Luxor, Hotel Karnak, Kuil Karnak, Kuil Luxor, Kota Aswan, Lampung Tengah, Jalan Anwar Sadat, Rumah Sakit Rab'ah el-Adawiyah, dan sungai. Latar waktu: pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. Sudut pandang pengarang: persona orang kedua; (2) psikologi tokoh utama ditinjau dari (a) segi *id* tokoh utama cukup kuat, dapat dilihat dari perilakunya yang selalu berjuang untuk mendapatkan cinta sejatinya, (b) segi *ego* tokoh utama tidak terkontrol dengan baik, karena "kegilaan"-nya itu, tokoh utama dikatakan sebagai *majenun* oleh orang-orang di sekitarnya, (c) tokoh utama memiliki kekuatan *superego* yang baik dan mencapai kesempurnaan *superego* dengan mempertahankan pendidikannya; (3) skenario pembelajaran novel *Musyahid Cinta* karya Aguk Irawan MN dengan model kontekstual. Tugas siswa menganalisis unsur-unsur ekstrinsik novel yang meliputi perwatakan tokoh berdasarkan teori Psikologi Sigmund Freud (*id*, *ego*, dan *superego*) dan menjawab pertanyaan guru tentang nilai psikologis yang terdapat dalam novel tersebut.

Kata kunci: Psikologi Tokoh, novel *Musyahid Cinta*, dan Skenario Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Karya sastra (novel) merupakan struktur yang bermakna. Novel tidak sekadar merupakan serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang padu.

Abrams menyatakan bahwa struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya secara bersama membentuk kebulatan yang indah (Nurgiyantoro, 2010: 36).

Stanton membedakan bahwa unsur pembangun sebuah novel ke dalam tiga bagian, yaitu: fakta, tema, dan sarana pengucapan (sastra) (Nurgiyantoro, 2010: 25). Fakta dalam sebuah cerita meliputi karakter, (tokoh cerita) plot, dan setting. Ketiga unsur tersebut harus dipandang sebagai satu kesatuan dalam rangkaian keseluruhan cerita, bukan sebagai sesuatu yang berdiri sendiri dan terpisah satu dengan yang lain.

Dalam penelitian ini, penulis membahas keterkaitan psikologi dalam sebuah karya sastra. Psikologi adalah suatu disiplin ilmu mengenai kejiwaan. Psikologi merupakan ilmu yang berdiri sendiri, tidak bergantung dengan ilmu-ilmu lain. Namun, psikologi tidak boleh dipandang sebagai ilmu yang sama sekali terlepas dari ilmu-ilmu lainnya.

Menurut Sigmud Freud, psikologi kepribadian terdiri atas tiga aspek, yaitu: *Das Es (the Id)*, *Das Ich (the Ego)*, *Das Ueber Ich (the Superego)* (Suryabrata, 1995: 103). *Das Es* atau aspek biologis dari kepribadian ini adalah aspek yang orisinil. *Das Es* berfungsi dengan berpegang kepada prinsip "kenikmatan", yaitu mencari keenakan dan menghindarkan diri dari ketidakenakan (Suryabrata, 1995: 104). *Das Ich* atau aspek psikologis kepribadian ini timbul dari kebutuhan organisasi untuk dapat berhubungan dengan dunia luar secara realitas. Di dalam fungsi *das ich* itu berpegang kepada prinsip "realitas". Tujuannya masih dalam garis kepentingan organisme, yaitu mendapat keenakan dan menghindarkan diri dari ketidakenakan, tetapi dalam bentuk dan sesuai dengan kondisi-kondisi dunia riil. Sesuai dengan kenyataan baik itu kenyataan benda-benda maupun kenyataan nilai-nilai sosial (Suryabrata, 1995: 104). *Das Ueber Ich* atau aspek sosiologis kepribadian ini merupakan wakil nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anak-anaknya, yang

diajarkan (dimasukkan) dengan berbagai perintah dan larangan. *Das Ueber Ich* lebih merupakan hal yang "ideal" daripada hal yang "riil", lebih merupakan kesempurnaan daripada kesenangan. Oleh karena itu, *Das Ueber Ich* dapat pula dianggap sebagai aspek moral dari kepribadian.

Dalam hal ini psikologi masih mempunyai hubungan dengan disiplin ilmu lain baik filsafat, biologi, sosial, maupun budaya (antropologi). Di samping itu, psikologi mempunyai keterkaitan dengan sastra. Mengenai keterkaitan antara psikologi dengan sastra, Wellek dan Warren mengatakan psikologi dalam sastra terdapat empat kategori yaitu studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, studi tipe hukum-hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra, proses kreatif, dan mempelajari dampak sastra pembaca atau psikologi karya sastra (Minderop, 2013: 56).

Hubungan psikoanalisis dengan sastra ada dua. Pertama, psikoanalisis adalah suatu metode interogasi tentang psiko manusia yang sepenuhnya didasarkan pada tindakan mendengarkan kata-kata pasien. Kedua, penemuan sastra dan psikoanalisis adalah karena dalam pemikirannya Freud menjadikan mimpi, fantasme, dan mite sebagai bahan dasar. Dari hubungan di atas, dapat disimpulkan bahwa psikoanalisis mempunyai hubungan yang erat dengan sastra, bahasa dan imajiner. Dengan demikian, teori psikoanalisis dapat dipakai untuk menganalisis suatu karya sastra.

Novel *Musyahid Cinta* merupakan novel cinta inspiratif yang diilhami dari kisah nyata karya Aguk Irawan MN. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik dan psikologis tokoh utama novel *Musyahid Cinta* karya Aguk Irawan MN, manfaat untuk perkembangan karakter siswa, serta penerapan pembelajaran novel *Musyahid Cinta* karya Aguk Irawan MN di SMA.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang terdiri atas objek penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis. Objek penelitian ini adalah teks novel yang berjudul *Musyahid Cinta* karya Aguk Irawan MN yang diterbitkan oleh penerbit Nusa Creativa, cetakan pertama 2013, dengan tebal 290 halaman. Penelitian ini difokuskan pada analisis psikologis yang membahas tentang Das Es (*the Id*), Das Ich (*the Ego*), dan Das Ueber Ich (*the Superego*) serta pembelajarannya di SMA bagi perkembangan karakter siswa. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari objek penelitian yakni novel *Musyahid Cinta* karya Aguk Irawan MN. Instrumen yang digunakan dalam skripsi ini adalah nota pencatat data beserta alat tulisnya dan penulis sebagai pencatat data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan (Bungin, 2009: 115). Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis isi. Teknik analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi, dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (Bungin, 2009: 84).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Dalam penelitian ini diuraikan unsur intrinsik yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur (plot), latar (setting), dan point of view atau sudut pandang serta psikologi tokoh utama novel *Musyahid Cinta* karya Aguk Irawan MN yang difokuskan pada aspek psikologi tokoh-tokoh dengan menggunakan teori psikologi analisis Sigmund Freud yang terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego*.

Tema dalam novel ini adalah kisah cinta dan perjuangan dalam mendapatkan cinta. Watak tokoh yang dominan adalah cerdas dan bersahaja. Alur (plot) dalam novel ini menggunakan alur campuran, alur ini berisi peristiwa-peristiwa

gabungan dari alur progresif dan alur regresif. Latar yang terdapat dalam novel ini terdiri dari tiga unsur, yaitu latar tempat: Kairo Mesir, Stasiun Ramsis, Stasiun dan Kota Luxor, Hotel Karnak, Kuil Karnak, Kuil Luxor, Kota Aswan, Lampung Tengah, Jalan Anwar Sadat, Rumah Sakit Rab'ah el-Adawiyah, dan sungai; latar waktu: pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. Point of view atau sudut pandang pengarang sebagai persona orang kedua.

2. Psikologis kepribadian tokoh utama novel *Musyahid Cinta* karya Aguk Irawan MN difokuskan pada aspek psikologi tokoh-tokoh dengan menggunakan teori psikologi analisis Sigmund Freud yang terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego*. Dalam penelitian ini diuraikan perilaku tokoh akibat dari permasalahan yang dihadapinya sehingga para tokoh menjadi tertekan dan mengalami konflik batin.

Id tokoh utama terpenuhi dan dapat mencapai rasa puas ketika menemukan ada jalan untuk mencapai apa yang diinginkan. Tiba-tiba keberaniannya menjadi kuat, bahwa ia akan mendapatkan keinginannya, mendapatkan cintanya, mendapatkan sinar cinta hidupnya. Tokoh utamapun merasa senang.

Ego tokoh utama terlihat dari tekad dan pendiriannya untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Oleh karena itu, meski belum mendapat restu orangtua, tokoh utama tetap mendaftarkan dirinya untuk ikut tes penerimaan beasiswa ke Universitas Al-Azhar yang diselenggarakan di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Superego dapat dilihat dari cara berpikirnya. Tokoh utama percaya bahwa pendidikan bisa mengubah nasib seseorang, karena ayahnya selalu mendidiknya agar ia tak patah semangat dalam menuntut ilmu. Nasihat dari bapaknya itu masuk ke dalam relung hatinya. Nyatanya, keterbatasan ekonomi tak menyurutkan hati untuk bergaul dengan teman-temannya di pesantren. Bahkan, tokoh utama beberapa kali terhitung sebagai siswa yang berprestasi di sekolahnya. Semua guru menyukainya. Teman-teman di sekolah dekat

dengannya. Tokoh utama orangnya lugu dan penuh kesopanan, kalau sudah bergaul, sering membuat kangen teman-temannya.

3. Dalam hal ini siswa dituntut keaktifannya untuk memahami dengan sungguh-sungguh novel yang dijadikan bahan pengajaran. Novel merupakan karya sastra yang kehadirannya memungkinkan untuk diajarkan di SMA. Tujuan pokok yang perlu dicapai dalam pembelajaran novel adalah meliputi peningkatan kemampuan membaca baik secara ekstensif maupun intensif. Pembelajaran sastra khususnya sastra Indonesia dimaksudkan untuk keterampilan, sikap, perilaku, etika, dan nilai-nilai yang terkandung dalam sastra Indonesia. Novel *Musyahid Cinta* karya Aguk Irawan MN layak diajarkan pada siswa SMA. Dilihat dari psikologisnya, siswa SMA dapat dikatakan sudah matang dalam pola berfikirnya maupun perkembangan jiwa dan pemahamannya. Diharapkan siswa SMA dapat mengambil pelajaran mengenai kepribadian dan pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui para tokoh. Siswa dapat mengambil pesan positif atau nasehat dari novel tersebut.

Fungsi pembelajaran sastra dalam novel *Musyahid Cinta* karya Aguk Irawan MN adalah meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan kemampuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa dan menunjang pembentukan watak siswa. Tujuan pembelajaran umum di SMA, yaitu siswa mampu menikmati, menghayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk pengembangan kepribadian dalam menjalani kehidupan. Pemilihan novel *Musyahid Cinta* karya Aguk Irawan MN sebagai bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dilihat dari segi bahasa, kematangan jiwa, dan dari segi latar kebudayaan para peserta didik.

Pembelajaran apresiasi novel *Musyahid Cinta* karya Aguk Irawan MN dilakukan dengan pendekatan kontekstual (CTL). Pendekatan kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam

kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Langkah-langkah pembelajaran sastra dengan pendekatan kontekstual antara lain: menyampaikan indikator yang harus dicapai dan memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran; memberikan persepsi pada siswa agar siswa ingat dengan materi yang telah dipelajari; memberikan informasi kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan dengan cara *inquiri* yaitu mencari dan menganalisis unsur instrinsik dan aspek psikologi novel *Musyahid Cinta* karya Aguk Irawan MN; memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan materi yang diajarkan; memberikan contoh pembelajaran dengan ilustrasi maupun media pembelajaran; melakukan atau menciptakan masyarakat belajar seperti berdiskusi, tanya jawab, dan sebagainya; melakukan refleksi; dan melakukan penilaian atau evaluasi secara objektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Musyahid Cinta* karya Aguk Irawan MN, dapat disimpulkan bahwa Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Musyahid Cinta* karya Aguk Irawan MN antara lain: (a) tema dalam novel ini adalah percintaan dan perjuangan dalam dalam mendapatkan cinta; (b) tokoh utama dalam novel ini Ridho dan Nisa, sedangkan Irwan dan Nabila merupakan tokoh pembantu; (c) alur yang digunakan dalam novel ini yaitu alur campuran; (d) latar yang digunakan dalam novel *Musyahid Cinta* karya Aguk Irawan MN ada 2, yaitu latar tempat dan latar waktu; (e) sudut pandang yang digunakan adalah pengarang sebagai persona orang kedua.

Psikologis kepribadian tokoh utama novel *Musyahid Cinta* karya Aguk Irawan MN difokuskan pada aspek psikologi tokoh-tokoh dengan menggunakan

teori psikologi analisis Sigmund Freud yang terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego*. Skenario pembelajaran novel dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran di kelas XI SMA yaitu menganalisis unsur-unsur ekstrinsik novel *Musyahid Cinta* karya Aguk Irawan MN yang meliputi perwatakan tokoh berdasarkan teori Psikologi Sigmund Freud (*id*, *ego*, dan *superego*) dan menjawab pertanyaan guru tentang nilai psikologis yang terdapat dalam novel tersebut.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya mengetahui isi sebuah karya sastra, namun juga mengetahui makna dan pesan serta nilai-nilai yang terkandung sehingga dapat memanfaatkan nilai-nilai psikologi yang terdapat dalam karya sastra. Selanjutnya, nilai-nilai positif yang terdapat dalam novel tersebut diharapkan dapat diresapi dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Irawan MN, Aguk. 2013. *Musyahid Cinta*. Yogyakarta: Nusa Creativa.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semiun, Yustinus. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Suhariyanto, S. 1982. *Memahami dan Menikmati Cerita Rekaan*. Surakarta: Widya Duta.
- Sumardjo, Yakob. 1982. *Novel Indonesia Mutakhir Sebuah Kritis*. Yogyakarta: CV Nur Cahaya.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.